

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003, Bab I, pasal I). Berdasarkan bunyi pasal tersebut jelas bahwa pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan karakter dan kepribadian seseorang.

Seperti telah dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan mutu proses pembelajaran. Dalam proses ini guru merupakan figur sentral, ditangan gurulah letak berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar, dan melatih, tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas, kondisi siswa dalam menerima pelajaran, untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika

Secara lebih khusus pembelajaran Matematika hendaknya disesuaikan dengan kompetensi siswa. Materi pembelajaran Matematika diajarkan secara bertahap yaitu mulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep-konsep yang lebih sulit, selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, ke semi konkret dan akhirnya kepada yang abstrak (Suwangsih, dkk., 2006: 25). Dengan demikian diharapkan akan terdapat keserasian dalam pembelajaran, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih berfikir secara konkret.

Menyadari akan peran penting Matematika dalam kehidupan, maka belajar Matematika selayaknya merupakan kebutuhan dan menjadi kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, guru juga berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Pengaruh itu dapat ditunjukkan guru dengan usaha mencari cara mengajar yang lebih baik. Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan (Wahab, 2008: 52). Penggunaan model

pembelajaran dan media pembelajaran yang baik akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain itu di dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran. Karena dengan media pembelajaran, segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru berguna untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme. Media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan (*Audio Visual Aid*) bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan (Hanafiah, 2009: 59-60).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru Kelas VA SDN 3 Kebagusan Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013 pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 1, 7 dan 8 November 2012. Hasil belajar matematika siswa pada mid semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, masih banyak yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu ≥ 55 . Dari 23 siswa hanya 11 siswa yang nilainya di atas KKM yaitu hanya 47% dari jumlah siswa 23 orang dengan nilai rata-rata 57. Rendahnya penguasaan siswa terhadap pemahaman materi matematika serta kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, seperti banyak diantara siswa yang mengobrol dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi, siswa kurang antusias bahkan terkesan pasif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kondisi siswa yang kurang aktif, kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran serta pembelajaran yang masih bersifat *teacher centre* atau pembelajaran yang berpusat pada guru, serta guru pun minim menggunakan

media atau memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan kurang berpartisipasi serta tidak aktif dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya yang pada akhirnya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajar kurang dari KKM yang ditentukan. Melihat hal itu, diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa.

Masalah yang dikembangkan diatas ada untuk diperbaiki, pembelajaran Matematika diperlukan model pembelajaran, seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL) disertai penggunaan media realia. CTL adalah pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006: 109).

Pembelajaran dengan model CTL, siswa dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sesuai minat dan pengalaman siswa . Media sebagai alat bantu dalam proses belajar dapat digunakan yaitu berupa media realia. Media realia adalah semua media nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun diawetkan. Ketika guru menerapkan model

pembelajaran dengan menggunakan media realia diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang model pembelajaran CTL dengan media realia terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan pengerjaan soal pada pembelajaran Matematika pada siswa kelas VA SD N 3 Kebagusan Pesawaran .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa rendahnya aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran Matematika pada siswa kelas VA SDN 3 Kebagusan Pesawaran disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Rendahnya aktivitas dan hasil pada pembelajaran Matematika dilihat dari hasil penilaian guru yang masih dibawah KKM (55) dan rendahnya nilai rata-rata kelas.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran dengan media yang variatif di dalam pembelajaran seperti model pembelajaran CTL dengan media realia.
4. Siswa terlihat jenuh dan bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran dirasakan kurang menyenangkan.
5. Aktivitas siswa dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya hanya sedikit yang mengakibatkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti serta pemecahan masalahnya.

Adapun permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran CTL dengan media realia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas VA SD N 3 Kebagusan Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013?.
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran CTL dengan media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas VA SD N 3 Kebagusan Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VA SDN 3 Kebagusan Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran CTL dengan media realia.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDN 3 Kebagusan Peasawaran Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran CTL dengan media realia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran CTL dengan media realia diharapkan meningkatnya pemahaman siswa dan lebih termotivasi serta meningkatnya kemampuan berfikir yang lebih baik sehingga dapat memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas belajar.

2. Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan guru terhadap penguasaan penggunaan model pembelajaran CTL dengan media realia secara tepat, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi model pembelajaran, yakni model pembelajaran CTL dengan media realia khususnya dalam pembelajaran Matematika.

4. Peneliti

Menambah pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan PTK menggunakan model pembelajaran CTL dengan

media realia serta menambah pengalaman sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.